



Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini

Sheila Julia Ningrum^{1*}, Putu Aditya Antara², Putu Rahayu Ujjianti³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 07, 2022

Revised October 10, 2022

Accepted November 29, 2022

Available online December 25, 2022

Kata Kunci:

Instrumen, Sikap, Toleransi

Keywords:

Instrument, Attitude, Tolerance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penilaian sikap toleransi masih dimasukkan dalam penilaian sikap sosial secara umum. Indikator penilaian sikap toleransi yang digunakan terbatas pada menghormati perbedaan keyakinan dan menghargai teman. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi pada anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan dilakukan terhadap instrumen sikap toleransi pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model RDR yang dikembangkan oleh *Borg and Gall*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah instrumen sikap toleransi pada anak usia dini di TK. Data analisis pada penelitian ini meliputi uji ahli, validitas, dan reliabilitas. Hasil penelitian yaitu dari seluruh butir pernyataan yang dikembangkan mendapatkan pernyataan valid dari semua validator, dan semua butirnya dinyatakan valid karena memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen sikap toleransi dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan di atas berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi (sangat baik). Disimpulkan bahwa instrumen sikap toleransi dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel serta dapat digunakan dalam kegiatan observasi serta penilaian sikap toleransi untuk anak usia dini.

ABSTRACT

The assessment of tolerance is still included in the assessment of social attitudes in general. The tolerance assessment indicators used are limited to respecting differences in beliefs and respecting friends. The purpose of this study was to develop an instrument for assessing tolerance in children. This research is a type of development research (*Research and Development*). The development is carried out on the instrument of tolerance in early childhood in Kindergarten. This study uses the development model, namely the RDR model developed by *Borg and Gall*. The method used in collecting data is observation. The instrument used in collecting data is a questionnaire. The subject in this study was an instrument of tolerance in early childhood in kindergarten. Data analysis in this study included expert tests, validity and reliability. The results of the research are that from all the statement items developed, valid statements are obtained from all validator items, and all items are declared valid because they meet the criteria, so that it can be written that all items in the tolerance attitude instrument are declared valid. Based on the calculation results above, it is in very high (very good) reliability criteria. It was concluded that the instrument of tolerance in this study can be declared valid and reliable and can be used in observation activities and the assessment of tolerance in early childhood.

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan seorang anak. Masa ini disebut sebagai *golden age* (usia emas), karena pada usia ini anak memiliki kecepatan menyerap segala informasi yang sangat cepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku anak yang senantiasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya, dan memiliki imajinasi yang tinggi, sering bertanya, dan imitatif (Khairiah, 2018; Nandwijawa & Aulia, 2020). Oleh karena itu, pada masa ini sangat penting dilakukan pembinaan yang mampu memaksimalkan potensi anak dan menstimulasi pengalaman eksplorasi dari segala aspek yang meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan seni. Selain menstimulasi semua

*Corresponding author.

E-mail addresses: sheilajulianingrum98@gmail.com (Sheila Julia Ningrum)

aspek perkembangan anak, pada usia dini juga penting untuk menstimulasi pendidikan sikap. Pendidikan sikap merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang untuk dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika inti (Dewi et al., 2021; Wulandari & Purwanta, 2020). Tujuan pendidikan sikap adalah membentuk penyempurnaan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia khususnya siswa dalam upaya membangun dan menguatkan sikap bangsa. Nilai-nilai yang dimaksud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, toleransi, peduli sosial, dan tanggung jawab (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Ramdhani et al., 2019).

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pengenalan sikap anak. Pendidikan sikap adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (Rudolph et al., 2019; Safitri, 2020). Pendidikan sikap adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Amaliyah & Nuqul, 2017; Situmorang, 2020). Pendidikan sikap merupakan kunci suksesnya suatu bangsa. Penilaian hasil belajar yang sering dilakukan disekolah adalah penilaian kognitif yang berupa Penilaian Akhir Semester (PAS), yang menggunakan aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian afektif masih jarang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Penilaian afektif dan psikomotor membutuhkan rubrik penilaian yang dilakukan melalui pengamatan atau dilaksanakan pada saat proses belajar. Sikap yang dilakukan siswa merupakan perwujudan perilakunya, sehingga perilaku sering dikaitkan dengan sikap.

Pendidikan sikap dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai sikap tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Ekawati & Iriani, 2020; Rosyati et al., 2020). Untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai sikap diperlukan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuannya, dengan cara membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) sikap yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar peserta didik adalah penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor. Sikap merupakan komponen hasil belajar afektif (Amaliyah & Nuqul, 2017; Soesilo, 2021). Sikap dalam pendidikan sikap sering digunakan untuk menyatakan seberapa baik seseorang menampilkan kualitas personal yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat dinyatakan memiliki sikap yang baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang menampilkan kualitas personal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan masyarakat dinyatakan memiliki sikap yang kurang baik. Pendidikan sikap bisa dimulai pada setiap jenjang pendidikan usia dini (Lehan Mackin et al., 2016; Tampubolon et al., 2019). Hal ini menjadi pondasi yang kokoh pada saat ini untuk memperkuat dan membangun sikap yang baik di masa depan. Rentang usia 6 sampai 12 tahun merupakan periode masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru (Tampubolon et al., 2019; Wahidin, 2019). Sehingga, pendidikan sikap menjadi hal yang penting untuk pada anak dalam masa usia dini.

Salah satu sikap yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membentuk pribadi manusia dalam melakukan pertimbangan yang rasional pada saat mengambil suatu keputusan (Pramudyani, 2020; Soesilo, 2021). Toleransi juga mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki sikap toleransi yang akan lebih peka terhadap teman yang sedang mengalami atau sedang berada dalam kesulitan belajar. Sampai saat ini, penilaian sikap dianggap sulit untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan penilaian hasil belajar ranah sikap kurang mendapat perhatian dari guru karena lebih banyak menilai ranah pengetahuan (Chasanah, 2018). Khususnya dalam pendidikan anak usia dini, berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui guru masih mengalami kesulitan membuat instrumen pada penilaian sikap toleransi (Nahdi et al., 2020). Penggunaan instrumen penilaian sikap toleransi umumnya masih terbatas berupa catatan-catatan kecil yang dimiliki guru, tanpa ada instrumen khusus yang digunakan untuk menilai sikap toleransi, seperti panduan observasi sikap toleransi, lembar penilaian diri, atau pun lembar penilaian antar teman (Annisa & Sutapa, 2019; Utami et al., 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Shinta Kumara Pamaran, Kabupaten Buleleng, penulis menemukan permasalahan bahwa guru masih sulit untuk melakukan penilaian terhadap sikap toleransi. Penilaian sikap toleransi masih dimasukkan dalam penilaian sikap sosial secara umum. Indikator penilaian sikap toleransi yang digunakan terbatas pada menghormati perbedaan keyakinan dan menghargai teman. Kedua indikator ini belum bisa mewakili penilaian sikap

toleransi jika dibandingkan dengan kajian teoretis mengenai sikap toleransi. Selain itu, permasalahan lain adalah belum adanya panduan penilaian sikap toleransi yang relevan untuk anak usia dini. Instrumen sikap toleransi banyak digunakan dalam pendidikan sekolah dasar yang indikatornya berbeda dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga para guru memilih untuk tidak menggunakannya, karena instrumen tersebut tidak relevan dengan perkembangan anak.

Ada beberapa penelitian tentang toleransi yang telah dilakukan dan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Penelitian yang telah dilakukan diantaranya. Pertama, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap perkembangan sikap toleransi (Suardi et al., 2019). Hasil analisis instrumen penilaiannya didapatkan tingkat validasi dengan persentase 64,18% sehingga perkembangan sikap dikategorikan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran serta reliabilitasnya menunjukkan reliabel. Penelitian lain yang sejalan dilakukan pula oleh penelitian lain yang menggunakan instrumen *self-assesment* berbasis web untuk menilai sikap toleransi dalam penelitiannya dengan responden sebanyak 25 siswa (Khasanah & Fauziah, 2020). Hasil analisisnya menunjukkan bahwa validitas instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel dalam kategori cukup baik. Berdasarkan kajian dari ketiga hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis instrumen sikap toleransi yang digunakan adalah valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tersebut memenuhi syarat analisis agar penilaian yang dilakukan akurat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi adalah belum adanya instrumen penilaian sikap toleransi yang sesuai dengan sikap dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pengembangan instrumen sikap toleransi dipandang perlu untuk dilakukan dengan pertimbangan keterlaksanaan penilaian sikap toleransi pada jenjang PAUD dapat dilakukan dengan baik, efektif, dan sejalan dengan tujuan penilaian afektif di sekolah. Sehingga, atas tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi pada anak.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan dilakukan terhadap instrumen sikap toleransi pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model RDR (*Research, Development, Research*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall (Apriyana et al., 2019; Claudia et al., 2018). Model RDR merupakan salah satu model pengembangan yang sangat sederhana yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *research* (studi pendahuluan), *development* (pengembangan), dan *research* (validitas dan reliabilitas). Subjek penelitian berkaitan dengan tempat di mana data tersebut didapatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah instrumen sikap toleransi pada anak usia dini di TK Kecamatan Buleleng yang terdiri atas kisi-kisi dan lembar kuesioner. Tahap *research* (studi pendahuluan) dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrumen sikap toleransi pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Buleleng yang dilakukan melalui wawancara bersama guru. Permasalahan yang ditemui kemudian diberikan suatu solusi terkait instrumen sikap toleransi pada anak usia dini.

Tahap *development* (pengembangan) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen sikap toleransi pada anak usia dini. Kegiatan utama pada tahap ini adalah merancang instrumen sikap toleransi yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian non tes yang berbentuk kuesioner. Aspek-aspek sikap toleransi dalam kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator-indikator penilaian. Kisi-kisi instrumen ini dirancang dengan menggunakan 2 dimensi sikap toleransi. Dimensi-dimensi tersebut dikembangkan secara keseluruhan menjadi 4 indikator penilaian. Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, kemudian dilakukan penyusunan penilaian nontes dengan bentuk kuesioner yang akan diisi oleh guru terkait instrumen penilaian. Lembar kuesioner dirancang berdasarkan kisi-kisi dengan jumlah pernyataan 12 butir. Pilihan pernyataan yang diisi oleh guru menggunakan skala likert yang meliputi : 1, 2, 3, dan 4. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian dilakukan penyusunan penilaian non tes dengan bentuk kuesioner yang akan dikerjakan oleh guru. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran/masukan.

Tahap *Research* (uji ahli, validitas, dan reliabilitas) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen sikap toleransi. Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Hasil validasi ahli kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari pakar untuk

penyempurnaan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh pakar selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen yang dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas isi berkenaan dengan ketepatan isi instrumen dalam suatu variabel yang diukur, serta ketepatan format instrumen. Kegiatan uji validitas isi pada instrumen sikap toleransi pada kelompok B dalam penelitian ini menggunakan dua orang dosen sebagai ahli/pakar. Untuk memudahkan memahami hasil relevansi instrumen dari kedua pakar, dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tabulasi Silang Data Hasil Uji Ahli

		Pakar 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Pakar 2	Tidak Relevan	A (0)	C (0)
	Relevan	B (0)	D (11)

Dari [Tabel 1](#), terlihat bahwa sebanyak 11 butir pernyataan dari instrumen sikap toleransi anak berada pada kolom D yang menunjukkan persetujuan valid antara kedua pakar. Validasi isi (*content validity*) dihitung dengan rumus Gregory sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian kemampuan sikap toleransi anak sebesar 1,00. Berada pada kriteria validitas sangat tinggi karena berada pada koefisien validitas isi 0,80 - 1,00. Koefisien validitas isi instrumen terdiri dari 0,00 - 0,19 yang termasuk validitas isi sangat rendah, 0,20 - 0,39 validitas isi rendah, 0,40 - 0,59 validitas isi sedang, 0,60 - 0,79 validitas isi tinggi, dan 0,80 - 1,00 validitas isi sangat tinggi. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya item instrumen. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dengan 24 anak (N=24) dan taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,404$. Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar daripada $r_{xy \text{ tabel}}$ ($r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$). Perhitungan uji validitas butir item yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 24 version for Windows*. Rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat dalam lampiran.

Hasil uji validitas butir di atas dapat dilihat bahwa r_{hitung} butir instrumen lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen sikap toleransi dinyatakan valid. Hal ini juga menyatakan bahwa instrumen yang dihasilkan tepat untuk digunakan mengukur sikap toleransi anak usia dini. Validnya suatu instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai r hitung dan penilaian yang dilakukan oleh ahli. Jika instrumen memiliki $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen, karena suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan berbantuan aplikasi *SPSS 24 for Windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,827. Nilai r_{11} sebesar 0,827 berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi (sangat baik) karena berada pada koefisien reliabilitas $0,80 < r_{11} \leq 1,00$. Koefisien reliabilitas terdiri dari $r_{11} \leq 0,20$ yang termasuk reliabilitas sangat rendah, $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah (kurang), $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup (sedang), $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi (baik), dan $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap toleransi dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena berada pada koefisiensi reliabilitas sangat tinggi (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dihasilkan memiliki hasil penilaian yang sama dan relatif sama. Sehingga, hasil uji reliabilitas ini dapat dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi karena memiliki nilai reliabilitas dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Pembahasan

Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar daripada $r_{xy \text{ tabel}}$ ($r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$). Dari tabel hasil uji validitas butir di atas dapat dilihat bahwa r_{hitung} butir instrumen lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen sikap toleransi dinyatakan valid. Hal ini juga menyatakan bahwa instrumen yang dihasilkan tepat untuk digunakan mengukur sikap toleransi anak usia dini. Hal ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa validnya suatu instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai r hitung dan penilaian yang dilakukan oleh ahli ([Arikunto, 2013](#)). Jika instrumen memiliki $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Uji reliabilitas

digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen, karena suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen diuji dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap toleransi dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena berada pada koefisiensi reliabilitas sangat tinggi (sangat baik). Ditinjau dari hal lain, instrumen ini dapat dikatakan valid karena teori yang digunakan sesuai dan relevan dengan instrumen, sesuai dengan kajian teori mutakhir yang digunakan. Penggunaan teori yang sesuai dengan pengembangan instrumen dapat menghasilkan alat ukur yang sesuai dengan sikap toleransi yang diukur (Maharani et al., 2020; Singamurti, 2020). Kemudian, dukungan relevansi dari beberapa artikel jurnal yang memuat tentang sumber instrumen penilaian sikap toleransi juga memperkuat butir pernyataan dari instrumen yang dihasilkan, sehingga instrumen yang dihasilkan bisa valid dan reliabel.

Instrumen sikap toleransi dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena berada pada koefisiensi reliabilitas sangat tinggi (sangat baik). Sehingga, hasil uji reliabilitas ini dapat dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi karena memiliki nilai reliabilitas dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Meilanie, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Kriteria instrumen yang baik minimal harus memiliki nilai atau persentase validitas, dan reliabilitas dengan kategori baik. Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh (distraktor) merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh peneliti agar instrumen yang dibuat menjadi baik, sehingga bisa digunakan dalam dan menghasilkan data yang baik pula. Sikap toleransi merupakan suatu perilaku hidup dalam ucapan, perbuatan, serta tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai serta menghormati orang lain. Ada beberapa indikator seorang dikatakan memiliki sikap toleransi. Unsur-unsur toleransi terdiri asal Menghormati hak-hak orang lain; mempunyai rasa sayang terhadap orang lain; dan menjaga perilaku, perkataan, dan tingkah laku dapat menghasilkan orang lain tersinggung (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Isnaningsih & Rohman, 2019; Trisnawati & Sugito, 2020).

Sikap toleransi dapat dicermati dari adanya saling menghargai satu sama lain menghindari perilaku yang tidak baik; tidak mengganggu orang lain; selalu menjaga perasaan orang lain; pada bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, kebebasan berpikir dan beragama. Ada beberapa penelitian tentang toleransi yang telah dilakukan dan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Penelitian yang telah dilakukan diantaranya. Penelitian terhadap perkembangan sikap toleransi. Hasil analisis instrumen penilaiannya didapatkan tingkat validasi dengan persentase 64,18% sehingga perkembangan sikap dikategorikan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran serta reliabilitasnya menunjukkan reliabel (Pramudyani, 2020). Kedua, penelitian lain yang sejalan dengan instrumen *self-assesment* berbasis web untuk menilai sikap toleransi dalam penelitiannya dengan responden sebanyak 25 siswa (Rosyati et al., 2020). Hasil analisisnya menunjukkan bahwa validitas instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel dalam kategori cukup baik. Berdasarkan kajian dari ketiga hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis instrumen sikap toleransi yang digunakan adalah valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tersebut memenuhi syarat analisis agar penilaian yang dilakukan akurat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dari beberapa hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, jika dibandingkan dengan penelitian lain penelitian ini memiliki butir instrumen yang lebih sedikit serta lebih akurat jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi, dan hal ini bisa dijadikan penciri instrumen yang lebih akurat digunakan untuk menilai sikap toleransi anak usia dini. Selain itu, instrumen ini memiliki karakteristik instrumen yang sesuai dengan lokasi penelitian. Sehingga, jika ingin melakukan penelitian terkait sikap toleransi di Singaraja, bisa langsung digunakan tanpa penyesuaian lagi. Instrumen yang dihasilkan penelitian ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas tinggi. Hal ini menjadi cerminan bahwa instrumen yang dihasilkan layak digunakan untuk mengukur sikap toleransi anak usia dini. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yakni tahap penelitian yang tidak sampai tahapan penelitian (*Research*). Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga terkait dengan responden uji instrumen yang belum memenuhi kriteria guru (masih banyak yang lambat mengisikan kuesioner karena tidak melalui pengarahan yang ditetapkan) sehingga pengumpulan data cenderung lama dan memakan waktu. Sehingga harapannya untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dipersiapkan dengan lebih matang dan terencana.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap toleransi anak usia dini dapat dinyatakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Dari semua butir pernyataan yang dikembangkan mendapatkan pernyataan valid dari semua validator, dan semua butirnya dinyatakan valid

karena memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen sikap toleransi dinyatakan valid. Kemudian, berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan instrumen berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi (sangat baik). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap toleransi dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel serta dapat digunakan dalam kegiatan observasi serta penilaian sikap toleransi untuk anak usia dini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, S., & Nuqul, F. L. (2017). Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 157–166. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1758>.
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children's Motor Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.140>.
- Apriyana, A., Hasyim, A., & Sabdaningtyas, L. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Subtema Ayo Cinta Lingkungan. *Jurnal Pedagogi*, 1(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/17504>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT.Rineka Cipta.
- Chasanah, I. (2018). Psikoedukasi Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Sikap Orangtua dalam Pemberian Pendidikan Seks. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art5>.
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Isnainingsih, A., & Rohman, A. (2019). Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.157>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (K. Yulaelawati, Ella & Restuningsih (ed.); 1st ed.). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Athfal*, 1(1), 1–22. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/85.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Lehan Mackin, M., Loew, N., Gonzalez, A., Tykol, H., & Christensen, T. (2016). Parent Perceptions of Sexual Education Needs for Their Children With Autism. *Journal of Pediatric Nursing*, 31(6), 608–618. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2016.07.003>.
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2020). Computational Thinking : Media Pembelajaran CSK (CT-Sheet for Kids) dalam Matematika PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 975–984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.769>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nandwijawa, V., & Aulia, P. (2020). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3145–3151. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.821>.
- Pramudyani, A. V. R. (2020). The Effect of Parenting Styles for Children's Behaviour on Using Gadget at

- Revolution Industry. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.520>.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Rosyati, T., Saprudin, S., & Alaydrus, A. S. (2020). Kinerja OCB pada guru PAUD ditinjau dari Educational leadership dan Integritas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>.
- Rudolph, N., Millei, Z., & Alasutari, M. (2019). Corrigendum: Data practices and inequality in south african early childhood development policy: Technocratic management versus social transformation (South African Journal of Childhood Education, (2019) 9(1), a756, 10.4102/sajce.v9i1.756). *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 7682. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.834>.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.456>.
- Singamurti, M. M. (2020). Pengembangan instrumen penilaian model two-tier multiple choice question (TTMCQ) pada materi pancadharmas. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 97–120. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.97-120>.
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 01, 82–88. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.355>.
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.243>.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Utami, D. A., Irianto, S., & Muryaningsih, S. (2020). Pengembangan Handout Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Kelas IV Di Sd Negeri Kembaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i2.386>.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245. <http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.